

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Endraswara (2003:165), berpendapat bahwa karya sastra diciptakan tidak lain sebagai alat “menanamkan” nilai-nilai atau moral dan budi pekerti, agar pembaca semakin arif.

Sejalan dengan tujuan tersebut, pembelajaran sastra mengharapkan peserta didik mampu mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain serta mempunyai kemampuan analik dan imajinatif dalam dirinya untuk menanggapi, mengkristis, dan merespon hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran sastra yaitu agar siswa memiliki pengetahuan tentang sastra., mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai sastra, karena sastra adalah cerminan kehidupan dan dapat mengembangkan kesusastraan Indonesia.

Salah satu bentuk karya sastra yaitu cerita pendek (cerpen). Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepinggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2004:431). Di dalam cerpen terdapat dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur dalam yang membangun sebuah cerita.

Akan tetapi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen masih rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Melisa Sitompul dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kuantum terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen oleh Siswa Kelas X SMA GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014” yang menyimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada siswa masih rendah. Hasil penelitian beliau mengemukakan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen adalah 63,2 . Nilai tersebut tergolong rendah dalam pencapaian hasil belajar.

Hal ini juga terdapat di SMA Negeri 3 Binjai. Dari hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen masih rendah dan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Didalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat berbagai macam jenis model pembelajaran yang digunakan. Salah satunya yaitu Model Pembelajaran investigasi kelompok. Model pembelajaran investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Dalam pembelajaran model ini, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan mental yang baru maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skill). Dengan model

pembelajaran investigasi kelompok, siswa secara khusus diharapkan untuk lebih aktif dan mampu dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vina Handayani Simanjuntak dengan judul “Pengaruh Model Group Investigation terhadap Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2013/2014” yang menyimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membedakan fakta dan opini sebelum menggunakan model *group investigation* adalah 65,66. Nilai tersebut dikategorikan cukup. Akan tetapi setelah menggunakan model *group investigation*, nilai rata-rata siswa dalam membedakan fakta dan opini meningkat menjadi 77,66. Nilai tersebut dikategorikan baik. Hal ini membuktikan bahwa model *group investigation* cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen, terdapat satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, yaitu mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Hal ini terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan KD 13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar, dalam cerpen yang dibacakan dan SK 13. Memahami pembacaan cerpen (Menyimak). Hal ini menandakan bahwa pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok sangat diperlukan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi kelompok) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik

Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang muncul sebagaimana yang dijabarkan pada latar belakang masalah diatas, beberapa masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagaiberikut:

- (1) kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen masih rendah.
- (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
- (3) model yang diterapkan kurang bervariasi, termasuk belum diterapkannya model pembelajaran investigasi kelompok.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian mencapai sasaran yang diinginkan, penelitian ini membatasi fokus permasalahan yaitu pengaruh model pembelajaran *group investigation* (Investigasi kelompok) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerpen Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, siswa hanya mengidentifikasi tiga unsur intrinsik saja yaitu alur, tokoh/penokohan, dan latar.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Binjai tanpa menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok?
- (2) bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Binjai dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok?
- (3) apakah ada pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok dengan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- (1) untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Binjai tanpa menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok.
- (2) untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Binjai dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok.
- (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok dengan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan harus mampu memberi manfaat. Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

(1) Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori bahasa. Khususnya pada mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Sehingga dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dapat sesuai dengan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

(2) Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.
- b. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu pengajaran. Khususnya mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen dari hasil menyimak.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia.